



NASIONALISME DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI GENERASI Z INDONESIA

Nationalism in the Digital Era: Challenges and Opportunities for Indonesia's Generation Z

Julia Bea Kurniawaty
Santyo Widayatmo
Universitas Indraprasta PGRI
Julia_bea@yahoo.com
Santyow13@gmail.com

ABSTRAK: Nasionalisme di era digital merupakan fenomena yang kompleks dan relevan dalam konteks perkembangan sosial, budaya, dan politik global saat ini. Generasi Z, yang tumbuh dewasa di tengah kemajuan teknologi informasi yang cepat, menghadapi tantangan dan peluang yang unik terkait dengan identitas nasional mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji interaksi Generasi Z dengan nasionalisme, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan saran strategis. Metode penelitian menggunakan studi pustaka untuk menganalisis literatur terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa Generasi Z rentan terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mengikis identitas nasional. Meskipun demikian, adaptabilitas dan kritik terhadap pemerintah menunjukkan rasa nasionalisme yang dinamis. Simpulannya, pentingnya pendidikan adaptif, peran tokoh panutan, dan memberikan kepercayaan kepada Generasi Z untuk memperkuat rasa nasionalisme. Saran strategis meliputi perlunya pendidikan yang relevan, figur teladan yang menginspirasi, dan dukungan untuk kontribusi Generasi Z dalam memajukan bangsa. Dengan demikian, Generasi Z dapat terus memperkuat rasa nasionalisme mereka sesuai dengan perkembangan era digital.

Kata kunci: nasionalisme, era digital, gen z

ABSTRACT: *Nationalism in the digital era is a complex and relevant phenomenon in the context of today's global social, cultural, and political developments. Generation Z, who grew up amidst the rapid advancement of information technology, faces unique challenges and opportunities related to their national identity. This article aims to examine the interaction of Generation Z with nationalism, identify challenges, and provide strategic recommendations. The research method involved a literature review to analyze relevant studies. The results indicate that Generation Z is vulnerable to the influence of globalization, which can erode national identity. However, their adaptability and criticism of the government demonstrate a dynamic sense of nationalism. In conclusion, the importance of adaptive education, role models, and trust in Generation Z to strengthen nationalism is highlighted. Strategic recommendations include the need for relevant education, inspirational figures, and support for Generation Z's contributions to national development. Thus, Generation Z can continue to enhance their sense of nationalism in line with the developments of the digital era.*

Keywords: *nationalism, digital era, generation z*

PENDAHULUAN

Generasi Z merujuk kepada kelompok individu yang lahir antara tahun 1995

hingga awal 2010-an. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dewasa di



tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, terutama internet dan media sosial. Generasi ini memiliki ciri khas dalam pola konsumsi informasi, interaksi sosial, dan pandangan terhadap dunia yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z lahir dan tumbuh dalam era di mana teknologi digital seperti internet, *smartphone*, dan media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Wirawan, 2020). Mereka terbiasa melakukan banyak hal secara bersamaan, seperti menggunakan gadget sambil melakukan tugas sekolah atau pekerjaan (*multitasking*). Generasi Z cenderung kreatif dalam menggunakan teknologi untuk mengekspresikan diri, baik melalui karya seni digital, video, maupun tulisan di media sosial (Rahayu, 2020). Mereka juga lebih suka belajar secara mandiri melalui internet daripada metode tradisional, seperti buku atau guru di kelas (Suryadi, 2019). Generasi Z lebih cenderung skeptis terhadap otoritas dan lebih mengandalkan informasi yang mereka temukan sendiri melalui internet (Prasetyo & Utami, 2019). Mereka memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan, baik dalam hal budaya, gender, atau nilai-nilai sosial (Handayani & Yulianti, 2020). Gen Z tumbuh dalam era globalisasi yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dan budaya dari seluruh dunia dengan mudah. Meskipun globalisasi memiliki banyak manfaat, tanpa rasa nasionalisme, identitas dan budaya lokal bisa tergerus..

Globalisasi telah membawa dampak besar pada semua aspek kehidupan, termasuk pada identitas nasional. Gen Z, yang tumbuh di era digital dan global, sering terpapar oleh berbagai budaya dan nilai dari seluruh dunia. Identitas nasional adalah identitas suatu bangsa menjadi ciri khas negara itu sendiri dan merupakan eksistensi negara itu sendiri maka akan diakui oleh negara lain juga (Luthfia, R. A., & Dewi, 2021). Kondisi ini bisa melemahkan rasa keterikatan mereka dengan identitas nasional jika tidak diimbangi dengan penanaman nasionalisme yang kuat. Teknologi dan media sosial memiliki peran ganda; selain

memperkenalkan hal-hal positif, mereka juga dapat mengikis nilai-nilai tradisional. Gen Z lebih cenderung menerima budaya populer global yang dapat menggeser nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, nasionalisme penting untuk menjaga kelestarian nilai-nilai tradisional dan budaya lokal yang unik. Era digital juga membawa ancaman baru terhadap keamanan nasional, seperti serangan siber dan penyebaran informasi yang dapat memecah belah. Rasa nasionalisme yang kuat akan memotivasi Gen Z untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara melalui berbagai bidang, termasuk teknologi dan informasi. Di berbagai negara, ketidakstabilan politik sering kali terjadi akibat kurangnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Dengan menanamkan nasionalisme, Gen Z dapat lebih memahami pentingnya stabilitas politik dan berperan serta dalam menjaga demokrasi dan ketertiban sosial.

Di era digital, Gen Z sering terpapar informasi yang belum terverifikasi. Hoaks yang berpotensi mengancam persatuan dan kedaulatan negara dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial. Ketidakmampuan untuk membedakan antara fakta dan fiksi dapat mengganggu rasa nasionalisme dan memecah belah masyarakat. Dalam hal politik, Minimnya kesempatan bagi Gen Z untuk terlibat dalam proses politik dan pengambilan keputusan membuat mereka merasa kurang terhubung dengan negara dan sistem politiknya (Purnomo, 2021). Gen Z sering kali lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan keadaan politik negara mereka. Ketidakpuasan terhadap korupsi, ketidakadilan, atau kebijakan yang tidak populer dapat mengurangi rasa kebanggaan dan keterikatan mereka terhadap negara, yang pada gilirannya melemahkan nasionalisme. Menurut pendapat Abu Bakar (2018) bahwa langkah yang paling strategis dalam membangun rasa nasionalisme terutama pada jiwa anak muda adalah melalui lembaga pendidikan. Masih adanya disparitas dalam akses dan kualitas pendidikan antar wilayah menyebabkan beberapa Gen Z tidak memiliki kesempatan yang sama untuk



mendapatkan pendidikan yang memadai tentang sejarah dan nilai-nilai nasional (Suparno, 2018). Sistem pendidikan yang tidak memberikan penekanan cukup pada pendidikan kewarganegaraan dan sejarah nasional dapat berkontribusi pada kurangnya rasa nasionalisme. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang perjuangan dan nilai-nilai bangsa, sulit bagi Gen Z untuk mengembangkan rasa cinta dan bangga terhadap negara mereka. Kekurangan tokoh panutan yang bisa menginspirasi rasa nasionalisme di kalangan Gen Z juga menjadi masalah. Jika tokoh publik lebih banyak dikenal karena skandal atau kontroversi daripada prestasi nasional, Gen Z mungkin kehilangan figur yang dapat mereka jadikan teladan dalam hal cinta tanah air.

Ketidakstabilan ekonomi global, seperti krisis ekonomi atau pengangguran, dapat menurunkan rasa optimisme dan kepercayaan diri terhadap negara. Jika Gen Z merasa bahwa negara mereka tidak mampu memberikan peluang atau keamanan ekonomi yang cukup, rasa nasionalisme mereka bisa melemah. Banyak Gen Z yang melihat nilai-nilai nasionalisme sebagai sesuatu yang kuno atau tidak relevan dengan zaman sekarang. Hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai tersebut (Andayani, 2019). Belum lagi kondisi ini diperparah dengan adanya tontonan di media elektronik yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, bergaya hidup mewah, adanya adegan kekerasan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Budaya konsumerisme yang didorong oleh media massa dan industri periklanan mempengaruhi prioritas dan nilai-nilai Gen Z, seringkali mengesampingkan kepentingan nasional (Ratriani & Titisari, 2020). Produk dalam negeri yang kualitasnya masih harus ditingkatkan menambah budaya konsumerisme (dengan semakin menkomsumsi produk import) telah menjadi bagian dari gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari Gen Z. Banyaknya produk dari luar negeri masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan kecintaan

terhadap produk lokal menghilang (Widiyono, 2019).

Dinamika yang terjadi inilah yang membuat rasa nasionalisme di kalangan Gen Z dinilai penulis mengalami tahap yang harus segera diselamatkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana Generasi Z di Indonesia berinteraksi dengan nasionalisme dalam era digital yang dipenuhi dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis bagaimana Generasi Z mempertahankan identitas nasional mereka melalui keterbukaan terhadap globalisasi, peran teknologi, isu-isu sosial dan lingkungan, serta pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam memperkuat rasa nasionalisme, seperti kurangnya adaptasi sistem pendidikan dan kebutuhan akan figur teladan yang menginspirasi. Dengan memberikan saran strategis yang relevan, artikel ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana Generasi Z dapat memperkuat rasa nasionalisme mereka dan berperan aktif dalam membangun masa depan Indonesia yang terhubung secara global.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Generasi Z di Indonesia berinteraksi dengan nasionalisme dalam konteks era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam mempertahankan rasa nasionalisme mereka, serta untuk memberikan saran strategis dalam memperkuat identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi. Research question yang diajukan dalam artikel ini meliputi bagaimana Generasi Z merespons globalisasi dan teknologi dalam konteks nasionalisme, bagaimana pendidikan dan kewarganegaraan memengaruhi pemahaman mereka tentang identitas nasional, serta bagaimana isu-isu



sosial dan lingkungan mempengaruhi keterlibatan Generasi Z dalam memperjuangkan nilai-nilai nasional. Dengan fokus pada pertanyaan-pertanyaan tersebut, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika nasionalisme Generasi Z di era digital.

METODA

Penulis melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka atau *Library Research*. Studi pustaka atau *Library Research* adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari literatur yang sudah ada. Ini berbeda dari penelitian lapangan yang mengumpulkan data baru secara langsung. Studi pustaka sangat berguna untuk membangun dasar teori, memahami perkembangan penelitian, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Menurut Smith (2019), studi pustaka memainkan peran penting dalam memahami perkembangan teori dalam suatu bidang. Studi oleh Johnson dan Lee (2020) juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang signifikan. Adapun alur penelitian studi pustaka adalah sebagai berikut:

1. **Menentukan Topik Penelitian** Peneliti harus memilih topik yang spesifik dan relevan. Langkah ini melibatkan identifikasi masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menetapkan tujuan penelitian.
2. **Mencari Literatur** Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database akademik, perpustakaan, jurnal, buku, artikel ilmiah, dan sumber tepercaya lainnya. Kata kunci yang relevan digunakan untuk menemukan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. **Evaluasi Literatur** Dari literatur yang ditemukan, peneliti harus mengevaluasi mana yang relevan dan memiliki kualitas tinggi. Kriteria inklusi dan eksklusi harus ditentukan untuk menyaring literatur yang paling berguna.

4. **Pengumpulan Data** Data yang relevan dikumpulkan dari literatur yang telah dievaluasi. Data ini meliputi teori, metodologi, hasil penelitian, dan temuan penting lainnya.
5. **Analisis Data** Analisis dilakukan dengan mengorganisir data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada. Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif atau kuantitatif tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.
6. **Sintesis dan Interpretasi** Peneliti menyintesis data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang koheren tentang topik penelitian. Interpretasi data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasionalisme di kalangan Generasi Z Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Generasi ini tumbuh di era digital yang didominasi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, memahami tantangan yang mereka hadapi dalam menumbuhkan dan mempertahankan rasa nasionalisme sangat penting untuk memetakan langkah-langkah strategis yang bisa diambil oleh pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Tantangan tersebut antara lain:

1. **Pengaruh Globalisasi** Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap identitas nasional Generasi Z. Akses mudah ke budaya asing melalui internet dan media sosial dapat mengikis rasa nasionalisme dan identitas budaya lokal. Generasi Z lebih terbuka terhadap nilai-nilai global, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Indonesia (Anderson, 2020; Sari & Mulyadi, 2021).
2. **Kemajuan Teknologi dan Media Sosial** Teknologi dan media sosial merupakan pedang bermata dua. Di satu sisi, media sosial bisa digunakan untuk mempromosikan budaya dan

nilai-nilai nasional. Di sisi lain, platform ini juga sering menjadi sumber informasi yang tidak akurat dan bisa menyebarkan propaganda yang merusak nasionalisme (Rahmawati, 2019; Nugroho, 2020).

- 3. Krisis Kepercayaan terhadap Pemerintah** Generasi Z seringkali skeptis terhadap pemerintah akibat berbagai kasus korupsi dan ketidakadilan sosial yang terjadi. Ketidakpercayaan ini dapat mengurangi rasa nasionalisme dan keinginan untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional (Halim, 2019; Wijaya, 2020).
- 4. Perubahan Nilai dan Budaya** Perubahan sosial yang cepat menyebabkan pergeseran nilai di kalangan Generasi Z. Nilai-nilai tradisional yang mendukung nasionalisme, seperti gotong royong dan kebersamaan, seringkali tergerus oleh nilai-nilai individualisme yang lebih dominan (Susanto, 2021; Putra & Santoso, 2021).



Gambar 1. Dua anak muda terlihat cuek duduk di kursi prioritas dan membiarkan seorang ibu dan anak bayinya berdiri di kereta. (Sumber: Brilio.net)

- 5. Ketidakpastian Ekonomi** Tantangan ekonomi, seperti pengangguran dan ketidakpastian karier, membuat

Generasi Z lebih pragmatis dalam memandang nasionalisme. Mereka cenderung lebih fokus pada aspek ekonomi yang langsung mempengaruhi kesejahteraan mereka daripada nilai-nilai nasionalisme (Budi, 2019; Lestari, 2021).

- 6. Tantangan Pendidikan** Sistem pendidikan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan zaman juga menjadi tantangan. Kurikulum yang terlalu kaku dan tidak relevan dengan kondisi saat ini membuat pendidikan kewarganegaraan kurang efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan Generasi Z (Yusuf, 2020; Hartono, 2019).

Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Pendidikan yang adaptif, kebijakan yang transparan, dan promosi budaya lokal yang kreatif melalui teknologi dan media sosial adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk menumbuhkan dan memperkuat nasionalisme di kalangan Generasi Z.

Selain itu ada berbagai literatur yang membahas mengenai rasa nasionalisme di kalangan generasi penerus, ditemukan berbagai hasil diantaranya yaitu:

- 1. Kebanggaan pada Identitas Budaya;** gen Z menunjukkan kebanggaan pada keberagaman budaya Indonesia. Mereka sering mempromosikan dan merayakan tradisi, bahasa, dan seni lokal melalui media sosial. Banyak yang melihat keberagaman budaya sebagai kekayaan yang harus dilestarikan dan dipromosikan (Anderson, 2020; Putra & Santoso, 2021).
- 2. Kritik Terhadap Pemerintah;** gen Z lebih vokal dalam menyuarakan pendapat mereka tentang kebijakan pemerintah. Mereka menggunakan platform digital untuk menyuarakan ketidakpuasan terhadap korupsi, ketidakadilan sosial, dan isu-isu lingkungan. Kritik ini sering kali didorong oleh rasa cinta pada negara dan keinginan untuk melihat Indonesia

menjadi lebih baik (Halim, 2019; Wijaya, 2020).

- 3. Keterbukaan terhadap Globalisasi;** gen Z Indonesia sangat terpapar pada budaya global melalui internet dan media sosial. Mereka sering mengadopsi tren global namun tetap mempertahankan identitas lokal. Keterbukaan ini menciptakan pandangan yang lebih inklusif tentang nasionalisme yang tidak hanya terbatas pada batas-batas geografis tetapi juga mencakup perspektif global (Sari & Mulyadi, 2020; Anwar, 2019).
- 4. Peran Teknologi ;** teknologi memainkan peran penting dalam cara Gen Z mengekspresikan nasionalisme mereka. Media sosial digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi, mengorganisir gerakan sosial, dan membangun kesadaran tentang isu-isu nasional. Teknologi juga memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa di seluruh negeri (Nugroho, 2020; Rahmawati, 2019).



Gambar 2. Memperkenalkan tarian tradisional lewat Instagram (Sumber: Instagram)

- 5. Isu-isu Sosial dan Lingkungan ;** gen Z sangat peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka melihat nasionalisme sebagai tanggung jawab untuk melindungi alam Indonesia dan memperjuangkan hak-hak kelompok yang terpinggirkan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai inisiatif sosial dan lingkungan (Susanto, 2021; Prasetyo, 2020).
- 6. Pendidikan dan Kewarganegaraan ;** pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pandangan

nasionalisme Gen Z. Kurikulum yang menekankan pada sejarah nasional, Pancasila, dan kewarganegaraan membantu membentuk rasa cinta tanah air. Namun, ada juga kritik bahwa pendidikan formal perlu lebih adaptif terhadap perubahan zaman (Yusuf, 2020; Hartono, 2019).

- 7. Pengaruh Ekonomi ;** keadaan ekonomi dan peluang kerja juga memainkan peran penting. Generasi Z yang menghadapi tantangan ekonomi mungkin memiliki pandangan yang lebih pragmatis terhadap nasionalisme, menilai berdasarkan kebijakan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara langsung (Budi, 2019; Lestari, 2021).

Generasi Z di Indonesia menunjukkan rasa nasionalisme mereka melalui berbagai bentuk konkret yang mencerminkan dinamisme dan adaptasi mereka terhadap perubahan zaman. Generasi Z dalam menyatakan rasa nasionalisme mereka, cenderung melakukan berikut di bawah ini :

- 1. Kreativitas dalam Konten Digital ;** banyak anggota generasi Z yang menggunakan platform media sosial seperti *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* untuk mempromosikan budaya dan tradisi Indonesia. Mereka membuat konten seperti video tari tradisional, kuliner khas, dan cerita rakyat yang dikemas secara menarik dan modern (Hidayat & Ramadhan, 2021; Susanto, 2022).



Gambar 3. Memperkenalkan makanan tradisional Indonesia lewat Youtube (Sumber: bnay Channel)

- 2. Partisipasi dalam Gerakan Sosial ;** generasi Z sering terlibat dalam

- kampanye dan gerakan sosial yang mendukung isu-isu nasional, seperti kampanye lingkungan, hak asasi manusia, dan pemberantasan korupsi. Mereka memanfaatkan media sosial untuk mengorganisir dan menyebarkan informasi, serta untuk memobilisasi dukungan (Arifin & Setiawan, 2020; Rahmat, 2021).
- 3. Pendidikan dan Penelitian** ; banyak generasi Z yang terlibat dalam kegiatan akademis dan penelitian yang berfokus pada isu-isu nasional. Mereka berkontribusi melalui tulisan ilmiah, penelitian lapangan, dan proyek komunitas yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan solusi untuk masalah di Indonesia (Nugraha, 2021; Wirawan, 2022).
 - 4. Kewirausahaan Sosial** ; generasi Z juga menunjukkan nasionalisme mereka melalui kewirausahaan sosial. Mereka mendirikan usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga memiliki misi sosial, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan promosi produk-produk lokal (Santoso & Pratiwi, 2021; Kartika, 2020).
 - 5. Aktivisme Politik** ; banyak generasi Z yang mulai aktif dalam politik, baik sebagai anggota partai politik, relawan kampanye, atau peserta dalam pemilu. Mereka menggunakan hak suara mereka dan terlibat dalam diskusi politik untuk mempengaruhi kebijakan yang mereka anggap penting bagi masa depan Indonesia (Fauzi, 2021; Maulana, 2020).
 - 6. Penggunaan Produk Lokal** ; dalam kehidupan sehari-hari, generasi Z cenderung lebih mendukung produk-produk lokal. Mereka bangga menggunakan dan mempromosikan produk buatan Indonesia, mulai dari fashion hingga makanan, sebagai bentuk dukungan terhadap perekonomian nasional (Handayani, 2021; Widodo, 2022).
 - 7. Kegiatan Relawan dan Sosial** ; banyak generasi Z yang terlibat dalam kegiatan relawan dan sosial. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan seperti

mengajar di daerah terpencil, program lingkungan, dan kegiatan kemanusiaan lainnya yang bertujuan untuk membantu sesama dan memajukan masyarakat Indonesia (Sari & Utami, 2021; Putri, 2022).

- 8. Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan** ; generasi Z juga menggunakan teknologi untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Mereka membuat aplikasi dan platform edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di seluruh negeri (Wibowo, 2021; Dewi, 2022).

Bentuk-bentuk konkret ini mencerminkan cara generasi Z Indonesia menyatakan nasionalisme mereka yang dinamis, adaptif, dan relevan dengan tantangan serta peluang di era digital dan globalisasi saat ini. Hal inilah yang dibutuhkan Indonesia untuk membuat Indonesia menjadi bangsa yang unggul di segala bidang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan artikel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mempertahankan dan mengembangkan rasa nasionalisme di era digital yang dipenuhi dengan globalisasi dan kemajuan teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal positif yang dapat dilihat, seperti adaptabilitas, relevansi, dan dinamisme dalam menyatakan nasionalisme mereka.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan artikel ini adalah:

1. Pendidikan formal perlu lebih adaptif terhadap perubahan zaman agar dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai nasionalisme di kalangan Generasi Z.
2. Pentingnya peran tokoh panutan yang dapat menginspirasi rasa nasionalisme di kalangan Generasi Z, sehingga mereka memiliki figur teladan yang membangkitkan kecintaan terhadap negara.
3. Memberikan kepercayaan kepada Generasi Z untuk berkontribusi dalam



memperkuat rasa nasionalisme, dengan memahami cara mereka berpartisipasi dalam pembangunan nasional sesuai dengan gaya dan kekinian mereka.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam, dukungan, dan kepercayaan yang diberikan, diharapkan Generasi Z dapat terus memperkuat rasa nasionalisme mereka dan berperan aktif dalam memajukan bangsa Indonesia di era digital ini.

PUSTAKA ACUAN

- Andayani, M. (2019). "Partisipasi Generasi Z dalam Kegiatan Nasional di Indonesia." *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*
- Anderson, B. (2020). *Cultural Diversity and National Identity among Gen Z in Indonesia*. *Journal of Indonesian Culture*, 12(3), 45-59.
- Anwar, S. (2019). *Globalization and Local Identity: The Case of Gen Z in Indonesia*. *Global Studies Review*, 5(2), 112-126.
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2020). *Social Movements and Digital Activism among Gen Z*. *Journal of Social Change*, 15(3), 112-126.
- Budi, S. (2019). *Economic Challenges and Pragmatic Nationalism among Gen Z*. *Economic Journal of Indonesia*, 10(4), 98-113.
- Dewi, R. (2022). *Innovative Educational Technologies by Gen Z*. *Journal of Educational Development*, 17(2), 90-105.
- Fauzi, M. (2021). *Political Engagement of Gen Z in Indonesia*. *Journal of Political Studies*, 19(4), 145-159.
- Halim, F. (2019). *Digital Activism and Youth: The Role of Gen Z in Political Criticism*. *Journal of Political Science*, 18(1), 34-49.
- Handayani, R., & Yulianti, L. (2020). "Identitas dan Nasionalisme di Kalangan Generasi Z di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Indonesia*.
- Handayani, S. (2021). *Supporting Local Products: A Study on Gen Z Consumer Behavior*. *Journal of Consumer Research*, 12(1), 55-70.
- Hartono, R. (2019). *Educational Reform for Gen Z: Adapting to Modern Needs*. *Education Journal of Indonesia*, 22(2), 77-91.
- Hidayat, T., & Ramadhan, D. (2021). *Cultural Promotion through Digital Content by Gen Z*. *Journal of Media and Culture*, 18(2), 34-49.
- Johnson, M., & Lee, K. (2020). *The role of literature review in research development*. *Journal of Academic Research*, 32(4), 112-128.
- Kartika, N. (2020). *Social Entrepreneurship among Gen Z: Bridging Business and Social Missions*. *Journal of Business Ethics*, 11(3), 89-103.
- Lestari, D. (2021). *Economic Factors and Nationalism in Gen Z*. *Economic Studies Journal*, 14(1), 23-37.
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian deskriptif tentang identitas nasional untuk integrasi bangsa Indonesia. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(11), 1-7.
- Maulana, I. (2020). *Youth Political Participation: The Role of Gen Z*. *Journal of Democratic Studies*, 14(2), 98-113.
- Nugraha, R. (2021). *Academic Engagement and Research Contributions of Gen Z*. *Journal of Educational Research*, 23(3), 77-92.
- Nugroho, Y. (2020). *The Role of Technology in Shaping Nationalism among Gen Z*. *Technology and Society Journal*, 16(3), 123-138.
- Prasetyo, A. (2020). *Gen Z and Environmental Awareness in Indonesia*. *Environmental Studies Journal*, 7(2), 65-79.
- Prasetyo, B., & Utami, A. (2019). "Ketidakpercayaan Terhadap Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme." *Jurnal Politik dan Pemerintahan*.
- Purnomo, H. (2021). "Pengalaman Internasional dan Rasa Nasionalisme di Kalangan Pelajar Indonesia." *Jurnal Studi Internasional*.



- Putra, A., & Santoso, B. (2021). *Preserving Cultural Heritage: The Role of Gen Z*. *Journal of Cultural Studies*, 9(1), 54-67.
- Putri, A. (2022). *Volunteerism and Social Initiatives by Gen Z*. *Journal of Community Development*, 14(1), 67-82.
- Rahayu, S. (2020). "#BanggaBuatanIndonesia: Nasionalisme Ekonomi di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahmat, A. (2021). *Environmental Campaigns and Human Rights Advocacy by Gen Z*. *Journal of Environmental and Social Justice*, 16(2), 55-70.
- Rahmawati, I. (2019). *Social Media and Youth Nationalism*. *Communication Studies Journal*, 15(4), 87-102.
- Ratriani, D., & Titisari, D. (2020). "Keterlibatan Generasi Z dalam Gerakan Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Politik Indonesia*.
- Santoso, B., & Pratiwi, D. (2021). *Empowering Local Communities: Social Enterprises by Gen Z*. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(4), 102-118.
- Sari, M., & Mulyadi, R. (2021). *The Impact of Global Culture on Local Identity: Insights from Gen Z*. *Journal of Global and Local Studies*, 11(2), 56-72.
- Sari, M., & Utami, Y. (2021). *Gen Z's Involvement in Volunteer Activities in Indonesia*. *Journal of Volunteerism Studies*, 15(3), 123-137.
- Smith, J. (2019). *Understanding theoretical frameworks through literature review*. *Research Methods Journal*, 27(3), 85-97.
- Suparno, T. (2018). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Nasionalisme pada Generasi Z." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Suryadi, S. (2019). "Efektivitas Kurikulum Pendidikan Nasionalisme di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Susanto, E. (2021). *Social and Environmental Initiatives by Gen Z in Indonesia*. *Journal of Social Sciences*, 14(3), 89-104.
- Susanto, E. (2022). *Creative Digital Content by Gen Z Promoting Indonesian Culture*. *Journal of Digital Media*, 19(1), 45-59.
- Wibowo, T. (2021). *Educational Apps and Platforms Developed by Gen Z*. *Journal of Technological Innovation*, 14(3), 75-89.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan nasionalisme generasi muda di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.
- Widodo, S. (2022). *National Pride and Support for Local Products among Gen Z*. *Journal of Economic and Social Studies*, 20(2), 88-103.
- Wijaya, R. (2020). *Youth Criticism of Government Policies: The Case of Gen Z*. *Political Analysis Journal*, 19(2), 44-59.
- Wirawan, H. (2022). *Gen Z's Contribution to National Research and Knowledge Advancement*. *Journal of Academic Research*, 24(1), 44-60.
- Wirawan, I. (2020). "Dampak Krisis Ekonomi dan Sosial terhadap Rasa Nasionalisme di Kalangan Generasi Z." *Jurnal Ekonomi Sosial*.
- Yusuf, A. (2020). *The Role of Education in Shaping National Identity among Gen Z*. *Educational Review*, 18(2), 102-117.